

**PERAN ORGANISASI ALUMNI DALAM KEMAJUAN PONDOK
PESANTREN: STUDI DI PONDOK PESANTREN BAHRUL ULUM AL-
MURSYIDI
KOTA TASIKMALAYA**

Agus Samsudin

Kantor Kementrian Agama Kabupaten Brebes

Email: agussamsudin575@gmail.com

Abstract

This study aims to determine how the role of alumni organizations in the progress of pesantren in the Bahrul Ulum Al-Mursyidi Islamic boarding school in Tasikmalaya City. This research is a qualitative research with analytical descriptive method. Data collection techniques were carried out through interviews and literature. The subjects in this study were several organizational administrators of the Al-Mursyidi and Al-Fauziyah Alumni Association (HANIFA) Bahrul Ulum Al-Mursyidi Islamic Boarding School Tasikmalaya City. Data analysis was carried out by selecting the data obtained and then collected for analysis and conclusions drawn. The findings in this study are that the purpose of the formation of an alumni organization called HANIFA is to establish a relationship between fellow alumni and pesantren and to become a forum for alumni management for the advancement of the pesantren as a sign of reciprocation and the love of alumni to the pesantren. As an organization, HANIFA has a management structure, work program, and so on like an organization, only that its Statutes and bylaws (AD-ART) have not yet found a point of standard clarity. In relation to the Progress of Islamic Boarding Schools, HANIFA has a fairly influential role in terms of ideas or even financial ideas. Therefore, for every Islamic boarding school it is necessary to form an alumni organization to support the progress of the pesantren.

Keywords: Organization, Alumni, Islamic Boarding School Progress

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran organisasi alumni dalam kemajuan pesantren di pondok pesantren Bahrul Ulum Al-Mursyidi Kota Tasikmalaya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan kepustakaan. Subjek dalam penelitian ini ialah beberapa pengurus organisasi Himpunan Alumni Al-Mursyidi dan Al-Fauziyah (HANIFA) Pondok Pesantren Bahrul Ulum Al-Mursyidi Kota Tasikmalaya.

Analisis data dilakukan dengan memilih data yang diperoleh selanjutnya dikumpulkan untuk dianalisis dan diambil kesimpulan. Hasil temuan dalam penelitian ini ialah bahwa tujuan dibentuknya organisasi alumni bernama HANIFA ialah untuk menjalin silaturahmi antar sesama alumni dan pesantren serta menjadi wadah manajemen alumni demi kemajuan pesantren sebagai salah satu tanda balas budi dan kecintaan alumni pada pesantren. Sebagai sebuah organisasi, HANIFA memiliki struktur kepengurusan, program kerja, dan lain sebagainya layaknya sebuah organisasi, hanya saja Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD-ART) -nya belum menemukan titik kejelasan secara baku. Dalam kaitannya dengan Kemajuan Pesantren, HANIFA memiliki peran yang cukup penting dalam hal ide ataupun gagasan bahkan finansial. Oleh sebab itu, bagi setiap pondok pesanten perlulah membentuk organisasi alumni demi menunjang kemajuan pesantren.

Kata Kunci: Organisasi, Alumni, Kemajuan Pesantren

PENDAHULUAN

Pada dasarnya manusia tidak bisa hidup sendiri. Sebagian besar tujuannya dapat terpenuhi apabila ada interaksi sosial dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup sendiri karena manusia memiliki kebutuhan terhadap manusia lainnya. Karena itulah biasanya manusia berkumpul dan membentuk kelompok, yang disebut dengan organisasi. Organisasi adalah suatu sistem, mempunyai struktur dan perencanaan yang dilakukan dengan penuh kesadaran, di dalamnya orang-orang bekerja dan berhubungan satu sama lain dengan suatu cara yang terkoordinasi, kooperatif, dan dorongan-dorongan guna mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. betapa pentingnya organisasi sebagai alat administrasi dan manajemen dalam melaksanakan segala kebijakan atau keputusan yang dibuat pada tingkatan administratif maupun manajerial. Dalam hubungan ini, hirarki organisasi dapat ditinjau dari dua sudut pandangan. Pertama, organisasi dipandang sebagai wadah, tempat di mana kegiatan administrasi dan manajemen dilaksanakan. Kedua, sebagai proses yang berusaha menyoroti interaksi (hubungan) antara orang-orang yang terlibat di dalam organisasi itu. Komponen penting organisasi meliputi tujuan yang terdiri atas tujuan jangka panjang, tujuan jangka menengah, dan tujuan jangka pendek, kemudian juga meliputi struktur dan sistem.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia alumni ialah orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah atau perguruan tinggi (KBBI, 2021). Keberadaan alumni sebagai bagian dari organisasi kini menjadi sangat urgen. Dimana ketika seseorang disebut sebagai alumni sebuah lembaga maka nama baik lembaga tersebut menjadi beban di pundaknya. Menurut *blue print* yang dikeluarkan Universitas Islam Indonesia (UII), alumni merupakan produk dari suatu institusi pendidikan. Kualitas alumni menunjukkan kualitas dari institusi pendidikan tersebut (Elfindri & Rasmita, 2006). Salah satu fungsi alumni adalah kerjasama yang dilakukan antar alumni dengan lembaga, antar alumni dan calon lulusan. Melihat urgensi alumni di atas, maka pembentukan organisasi yang menaungi lulusan dari lembaga tersebut sangat dibutuhkan. Sudah banyak organisasi alumni yang didirikan tiap lembaga.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan non formal yang mendukung program pendidikan pemerintah menjadi lembaga yang mendidik keilmuan dan etika penerus bangsa, sehingga keberadaan pesantren menjadi tonggak berdirinya sebuah bangsa. Namun, sebagai lembaga pendidikan pesantren juga tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan pihak lain dalam membangun lembaganya. Hal itu disebabkan pesantren juga sebagai makhluk sosial yang butuh terhadap orang lain atau lembaga lain dalam menjalin kerjasama. Salah satu kerjasama intern pesantren adalah kerjasama dengan alumninya. Banyak pesantren yang telah melahirkan alumni-alumninya menjadi tokoh bagi masyarakat.

Para alumni tersebut dirasa sangat penting bagi pesantren untuk bertukar pikiran dengan mereka agar pesantren sebagai tempat ia bernaung dahulu menjadi berkembang dan maju dalam menghadapi tantangan global. Demi tercapainya kerjasama antar pesantren dan alumni tersebut maka didirikanlah organisasi kealumnian pesantren. Di antara organisasi alumni pesantren yang telah didirikan adalah Himpunan Alumni Al-Mursyidi dan Al Fauziyah (HANIFA) Pondok Pesantren Bahrul Ulum Al-Mursyidi Kota Tasikmalaya. HANIFA merupakan partner dalam membangun pesantren. Sebagaimana wawancara dengan salah satu pengurus HANIFA Acep Misbahus Sudur dijelaskan bahwasanya HANIFA adalah organisasi yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Al-

Mursyidi, yang bertanggungjawab langsung kepada Murabbinya KH. Ahmad Munawwar Hidayatullah. Sesuai namanya, organisasi ini merupakan wadah bagi para alumni bahkan simpatisan Pondok Pesantren yang memiliki kepedulian terhadap Pesantren.

Penelitian mengenai peran alumni pesantren memang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Fauzan Adhim berjudul Pengaruh Religiusitas Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Alumni Dan Bukan Alumni Pesantren (Studi pada Kantor Depag Kabupaten Bangkalan). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi kerja pegawai alumni dan bukan alumni pesantren yang berkarya di Kandepag Kabupaten Bangkalan. Adapun dimensi yang secara signifikan mempengaruhi Prestasi Kerja Pegawai Kandepag Kabupaten Bangkalan, yaitu, Dimensi Keyakinan (Akidah), Dimensi Pengamalan (Akhlaq), dan Dimensi Pengalaman (Penghayatan). Sedang Dimensi Praktek Agama (*Syari'ah*) dan Dimensi Pengetahuan Agama (Ilmu) tidak memiliki signifikansi terhadap prestasi kerja. Prestasi kerja santri lebih tinggi daripada Prestasi Kerja non santri, namun perbedaan prestasi kerjanya tidak signifikan. Demikian pula untuk religiusitas, santri lebih religius daripada yang non santri, tetapi perbedaan religiusitas Pegawai Kandepag Kabupaten Bangkalan antara yang Alumni maupun Bukan Alumni Pesantren tersebut tidak signifikan (Adhim, 2009). Namun penelitian tersebut menitik beratkan pada prestasi kerja alumni dan bukan alumni pondok pesantren, bukan pada peran alumni untuk kemajuan pesantrennya.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Moh. Ramin berjudul Sinergitas Alumni dan Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Kewirausahaan (Studi kasus di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan Madura). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dalam pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren penting untuk di jalankan, terutama jika dikelola dengan manajemen kewirausahaan yang partisipatif dan profesional karena mempunyai peran yang amat penting untuk operasional keuangan pesantren, terutama dalam hal pendanaan (Ramin, 2020).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ali Wardhana Manalu dkk. berjudul Peranan Alumni Pesantren Musthafawiyah dalam Pembinaan Perilaku Beragama Masyarakat di Kecamatan Pandan Tapanuli Tengah yang menyimpulkan bahwa Peluang alumni pesantren Musthafawiyah dalam pembinaan perilaku beragama masyarakat di Kecamatan Pandan adalah bahwa masyarakat di Kecamatan Pandan mayoritas muslim, terdapat majelis taklim yang sudah eksis di setiap daerah se-Kecamatan Pandan, jumlah mesjid yang memadai di setiap Desa dan Kelurahan serta jumlah alumni yang berada di Kecamatan Pandan dan Tantangan alumni pesantren Musthafawiyah dalam pembinaan perilaku beragama di Kecamatan Pandan adalah manajemen organisasi alumni yang belum bagus (bubar di karenakan ketua dan sekretaris kurang cocok atau selisih paham) dan masyarakat yang kurang peduli dengan kegiatan keagamaan (Manalu et al., 2020).

Dalam sejarahnya, banyak perubahan dan kemajuan di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Al-Mursyidi Kota Tasikmalaya ini dari sejak berdirinya sampai hari ini. Kemajuan tersebut selain atas karismatik pengasuh, pendiri atau murabbi pesantren juga atas dukungan berbagai pihak, salah satunya adalah peran alumni pondok pesantren yang diwadahi oleh sebuah organisasi. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai organisasi alumni HANIFA dan perannya dalam kemajuan pondok pesantren. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi kemajuan lembaga pondok pesantren di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitik peneliti gunakan untuk mengetahui bagaimana Organisasi Alumni dan Perannya dalam Kemajuan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Al-Mursyidi Kota Tasikmalaya Jawa Barat. Data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari hasil wawancara, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi perantren. Sumber data primer dalam penelitian ini ialah sebagian pengurus, sebagian alumni dan sebagian santri yang dipilih secara acak. Sedangkan sumber data sekunder diambil dari data penunjang seperti jurnal, buku, laporan tahunan dan dokumen lain

yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data dari para responden dikumpulkan melalui wawancara dan studi dokumentasi.

Teknik analisis data dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif. Data yang diperoleh dari responden dianalisis melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan melalui uji credibility (*validitas internal*) dan triangulasi. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan jawaban informan utama dengan informan pendukung untuk mendapatkan data yang cocok dan sesuai. Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber juga dilakukan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk membatasi fokus pembahasan perlu dijelaskan pengertian pesantren dan alumninya yang dijadikan pembahasan dalam tulisan ini. Ada lima pembentuk pesantren, yaitu pondok, masjid, pengajaran kitab klasik, santri, dan kyai (Dhofier, 1982). Lima unsur pembentuk pesantren ini merupakan indikator yang memang telah lama melekat pada pesantren sejak awal pembentukannya. Telah menjadi persepsi umum bahwa jika disebut pesantren, maka ingatan dan pikiran orang berasosiasi dengan lima unsur pesantren tersebut. Akan tetapi dalam perkembangannya, ternyata istilah pesantren telah dipakai untuk menamai lembaga pendidikan yang tidak selalu memenuhi lima unsur tersebut. Ada pesantren yang tidak ada kitab klasiknya (kitab kuning), ada pesantren yang tidak ada figur kyainya, ada pesantren yang tidak ada santri mengaji, ada pesantren kilat, dan lain-lain. Pesantren yang dimaksud dalam tulisan ini adalah pesantren dalam definisi yang diberikan oleh Zamakhsyari tadi. Pesantren dalam kategori ini juga sering disebut sebagai pesantren salaf. Pesantren model ini menyelenggarakan proses pendidikan agama dengan menggunakan metoda *sorogan*, *wetonan*, dan *bandongan* yang dilakukan secara klasikal. Model pendidikan pesantren bercorak fiqh-sufistik dan berorientasi lebih mementingkan kehidupan ukhrowi di atas duniawi, agama di atas ilmu, dan moral di atas akal. Materi pelajaran seperti ini disebut dengan istilah

pelajaran agama (Islam), yang sering kali termuat dalam sejumlah kitab yang biasa dikenal dengan kitab kuning.

Pondok pesantren Bahrul Ulum Al-Mursyidi sudah berdiri sejak tahun 2000 yang didirikan oleh KH. Ahmad Emun Munawwar Hidayatulloh dengan luas wilayah ± 2 H dan fasilitas-fasilitas yang tersedia di pondok pesantren seperti asrama putra dan putri, ruang kelas, kantor, dan masjid. Sistem pembayaran di pondok pesantren Al-mursyidi ini yaitu dengan cara membayar setiap satu bulan sekali langsung kepada pengurus santri yang ada di kantor pondok pesantren dan pembayaran itu untuk makan dan syahriyah. Pondok pesantren Al-Mursyidi memiliki banyak prestasi di wilayah bahkan di tingkat Nasional. Selain mendirikan pondok pesantrennya terdapat bidang lain seperti kelompok tani dan budidaya ikan dan berkebun untuk santri-santri (PETA SEBARAN PONPES, 2018). Pesantren ini juga memiliki Balai Latihan Komputer (BLK) sebagai sarana untuk membekali santri dalam hal teknologi dalam menghadapi era globalisasi yang terus berkembang dan tidak dapat dibendung.

Selain kegiatan pengajian harian yang biasa dilaksanakan setiap hari, pesantren ini juga selalu mengadakan diklat pasaran Sya'ban dan Ramadhan serta pasaran Shaih Muslim dan Shaih Bukhari dalam tiap tahunnya. Kajian diklat pasaran Sya'ban dan Ramadhan untuk tingkat 'Ulya terdiri dari kajian Fan kitab Falak seperti: *Sulam An-Nairain*, *Taqribul Maqshod*, *Fath Ar-Rouuf Al-Mannaan*, *Badi'ah Al-Mitsaal*, Rumus Waktu Sholat, Ephemeris, Rumus Arah Qiblat yang mudarrisnya langsung oleh KH. Ahmad Munawwar Hidayatullah. Kajian Fan Kitab Tauhid terdiri dari kitab *Ummu Al-Baroohin*, *Al-Fawaaid Al-Makiyyah*, *Al-Jauharul Muntadzomaat Fi Al-Maquulat*, *Al-Munqidz Min Addlolaal* dan sejarah Filsafat. Sedangkan *Pasaran* Shaih Bukhari dan Shaih Muslim dilaksanakan bergantian tiap tahunnya. Jika tahun ini *Pasaran* Shalih Muslim, maka tahun depannya ialah *Pasaran* Shaih Bukhari yang ketika tiba pada akhir diklat atau *khataman* akan ada pembacaan Sanad oleh KH. Ahmad Munawwar Hidayatullah. Istilah *Pasaran* ini ialah kegiatan pengajian khusus Shaih Bukhari atau Shaih Muslim dari pagi sampai malam yang pelaksanaannya sekitar empat puluh hari.

Selain santri yang tinggal di pesantren ini, kegiatan *pasar* ini juga diikuti oleh santri dari berbagai daerah.

Berikut adalah pamflet atau selebaran salah satu kajian diklatnya pada gambar di bawah ini yang dapat di temukan pada laman web https://www.facebook.com/bahrululum almursyidi/?ref=page_internal :



Gambar 1.

Pamflet Diklat Kajian Sya,ban dan Ramadhan

PP. Bahrul Ulum Al-Mursyidi

Istilah alumni sering dikonotasikan dengan istilah lulusan. Oleh sebab itu, alumni dapat didefinisikan sebagai sebuah produk dari proses pendidikan, atau produk yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan (UII, 2009). Alumni atau lulusan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah alumni Pondok pesantren Bahrul Ulum Al-Mursyidi Kota Tasikmalaya. Definisi yang dikemukakan tersebut syarat dengan tujuan dari lembaga pendidikan yang dimaksud, yaitu produk akhir dari proses pendidikan. Alumni merupakan tolak ukur kesuksesan sebuah lembaga pendidikan (Afrizal, 2008). Alumni juga menjadi salah satu aspek pengembangan pendidikan terkait dengan keberadaan dan peranannya di tengah-tengah masyarakat (Afrizal, 2008). Alumni memegang peranan penting dalam memberikan masukan terhadap proses dan perbaikan bagi lembaga pendidikan itu sendiri (Afrizal, 2008). Alumni adalah aset dari dari sebuah lembaga pendidikan (Afrizal, 2008). Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapatlah dipahami seberapa pentingnya alumni bagi sebuah lembaga pendidikan.

Seseorang disebut alumni pesantren (dalam konteks pesantren salafi) tidak ada standar legal administrasi semacam ijazah, tidak ada standar lamanya waktu,

apalagi standar kompetensi berdasarkan ujian formal. Karena itu, kategori seseorang mengaku diri atau disebut alumni pesantren bisa sangat beragam. Seseorang bisa disebut alumni pesantren dari yang hanya pernah mengaji kitab-kitab dasar sampai yang telah menamatkan kitab-kitab besar. Seseorangpun bisa disebut alumni pesantren dari yang hanya pernah nyantri satu minggu, satu bulan, satu atau dua tahun sampai yang pernah nyantri belasan tahun. Karena tak ada standar kompetensi, maka “gelar” atau kategori status sosial keagamaan yang disandang alumni pesantren pun menjadi sangat beragam. Alumni pesantren ada yang disebut kyai, ajengan, guru ngaji, atau imam masjid dan lain sebagainya. Alumni Pesantren sendiri adalah orang yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan yang menitik beratkan pada Pendidikan islam dengan mematuhi segala aturan yang telah ditetapkan pada Lembaga atau instansi pesantren, maka disebut alumni jika ia telah tidak tinggal di pesantren dan menyatakan diri untuk *bermukim* atau bekerja di tempatnya masing-masing dan sesuai propesinya masing-masing namun tetap mempunyai tanggung jawab untuk membawa nama baik pesantren di lingkungan kerja, keluarga ataupun dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Eksistensi alumni dapat berfungsi dan berperan vital dan luas bagi sebuah lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan diharapkan jangan sampai mengabaikan keberadaan alumninya, karena hal ini akan mempengaruhi eksistensi dan pengembangan dari sebuah lembaga pendidikan itu sendiri yang bersangkutan dalam pandangan masyarakat sebagai *stakeholder*. Oleh sebab itu, Pondok Pesantren Bahrul Ulum Al-Mursyidi Kota Tasikmalaya sangat memperhatikan keberadaan alumninya sehingga dibentuklah organisasi alumni yang akan menjadi wadah bagi para alumninya.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan salah satu pengurus organisasi Himpunan Alumni Al-Mursyidi Al-Fauziyah (yang selanjutnya disebut HANIFA), Acep Misbahus Sudur, bahwa tujuan dibentuknya organisasi HANIFA ialah untuk menjalin silaturahmi antar alumni dan untuk terus berkhidmat kepada pondok pesantren. Bentuk khidmat kepada pondok pesantren bisa dilakukan dengan berbagai cara, bisa dengan apapun yang dapat menunjang untuk kemajuan pesantren. Selain itu, dibentuknya organisasi alumni juga bertujuan untuk saling

membantu satu sama lain bahkan dalam pemecahan permasalahan-permasalahan yang timbul di lingkungan dimana alumni itu berada, baik permasalahan internal maupun eksternal.

Sesuai dengan pernyataan tersebut di atas bahwa sebuah organisasi dapat dikatakan sebagai alat untuk mencapai tujuan, oleh karena itu organisasi dapat dikatakan wadah kegiatan dari pada orang-orang yang bekerjasama dalam usahanya untuk mencapai tujuan. Di kegiatan itu orang-orang harus jelas tugas, wewenang dan tanggung jawabnya, hubungan dan tata kerjanya. Pengertian yang demikian disebut organisasi yang “statis”, karena sekedar hanya melihat dari strukturnya. Di samping itu terdapat pengertian organisasi yang bersifat “Dinamis”. Pengertian ini organisasi dilihat dari pada sudut dinamikanya, aktivitas atau tindakan dari pada tata hubungan yang terjadi di dalam organisasi itu, baik yang bersifat formal maupun informal.

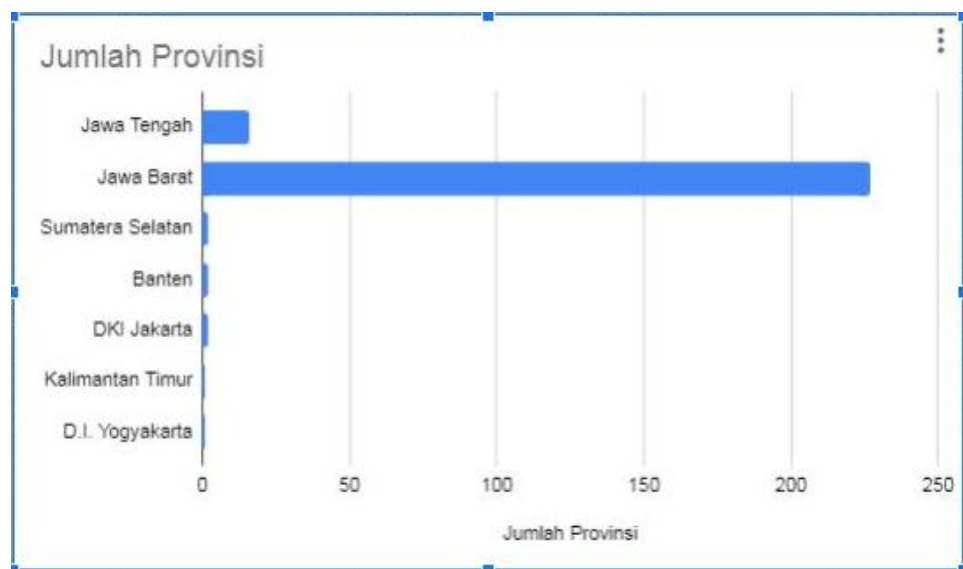
Organisasi adalah wadah untuk melaksanakan suatu kegiatan atau kerjasama dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan bersama. Efektif atau tidaknya kegiatan dalam suatu organisasi ditentukan oleh faktor sumber daya, program yang dijalankan dalam suatu sistem, serta bagaimana sikap dan perilaku pemimpin dalam kepemimpinannya. Pernyataan ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ichsan dalam Asmad Hanisy yang menyatakan bahwa keberhasilan organisasi ditentukan oleh kepemimpinannya, doktrin, program, struktur intern dan sumber daya serta tingkat atau keadaan hubungan antara organisasi dengan organisasi lain yang mendukung atau menghambat tujuan organisasi (Asmad Hanisy, 2018). Dari pernyataan-pernyataan di atas jelaslah bahwa organisasi HANIFA yang dibentuk mempunyai tujuan yang strategis dalam kemajuan alumni itu sendiri ataupun dalam kemajuan pondok pesantren.

Secara konseptual Morgan dalam buku *Images of Organization*, mengklasifikasikan organisasi seperti citra bergerak (*images in motion*) yakni *machine, organism, brain, culture, political system, psychic prison, transformation*, dan *domination*. Klasifikasi Morgan ini, secara konseptual, tidak hanya dapat digunakan sebagai metode untuk memahami model organisasi saat ini, tetapi juga

sebagai alat penting untuk mengenali kebutuhan-kebutuhan organisasi dan kesalahan perhitungan dalam pengembangan sebuah organisasi (Morgan, 1986).

Selanjutnya, Ayi Faisal Setiadi, Sekretaris Umum HANIFA, mengatakan bahwa kegiatan yang dilakukan alumni terdiri dari kegiatan bulanan, musiman dan tahunan. Kegiatan bulanan misalnya menyelenggarakan pengajian Rutin Alumni baik yang bertempat di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Almursyidi ataupun di daerah masing-masing koordinator alumni yang tersebar di beberapa kota dan Provinsi. Kegiatan ini bertujuan selain untuk mendapatkan keberkahan dari kegiatan pengajian yang dihadiri oleh K.H. Ahmad Munawwar Hidayatullah sebagai *Murabbi*, juga bertujuan untuk menjalin silaturahmi dan berdiskusi mengenai kemajuan pondok pesantren sebagai almamater tempat dimana alumni tersebut menimba ilmu dan kemajuan para alumni di tempatnya masing-masing. Bahasan kitab dalam kegiatan ini diantaranya ialah Kitab *Siraju Tholibin*, Kitab *Al-Hikam Ibn Athaillah*, *Asybah Wannadzair* dan tanya jawab seputar masalah kemasyarakatan. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada hari kamis minggu pertama pada setiap bulannya.

Berikut sebagian data alumni yang tersebar di beberapa Provinsi berdasarkan data yang didapat dari HANIFA.



Gambar 1.:

Sebaran Alumni Pondok Pesantren Bahrul Ulum Al-Mursyidi Kota
Tasikmalaya

Selanjutnya, Asep Pajar Maulana, Rois Pondok Pesantren Bahrul Ulum Al-Mursyidi Kota Tasikmalaya, juga menguatkan apa yang disampaikan oleh pengurus alumni. Pajar mengungkapkan bahwa organisasi HANIFA sangat membantu dan memudahkan pengurus pesantren dalam melakukan koordinasi kepada alumni. Bahkan, kegiatan tahunan yang acaranya diplopori oleh HANIFA selalu berlangsung meriah. Acara tersebut biasanya bersamaan dengan acara *khataman* kitab Shohih Bukhari atau Shahih Muslim. Pada acara tersebut juga sering mengundang pembicara-pembicara yang terkenal sehingga menarik para alumni, orang tua santri, masyarakat setempat bahkan dari masyarakat luarpun hadir pada acara tersebut sehingga keberadaan pondok pesantren terus dikenal secara luas. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bagaimana organisasi alumni memberikan sumbangsih ide, konsep, finansial dan lain sebagainya yang secara langsung atau tidak langsung dapat memberikan hal yang positif pada kemajuan pondok pesantren.

SIMPULAN DAN SARAN

Organisasi HANIFA Pondok Pesantren Bahrul Ulum Al-Mursyidi Kota Tasikmalaya didirikan dengan tujuan yang jelas diantaranya ialah untuk menjalin silaturahmi antar sesama alumni dan pondok pesantren. Organisasi HANIFA memiliki jenjang kepengurusan yang terdiri dari pengurus pusat, pengurus wilayah hingga kepengurusan masing-masing kecamatan. Meski demikian, pendataan alumni yang dilakukan masih tergolong rendah, dikarenakan banyak keterbatasan seperti kesibukan para alumni, tidak mengetahui keberadaan alumni, tidak mempunyai kontak telepon alumni, tidak terlaksananya pembaharuan data alumni dan lain sebagainya. Perencanaan di organisasi HANIFA juga masih belum berjalan dengan baik, karena terkendala dengan berbagai keterbatasan-keterbatasan mulai dari adanya beberapa pengurus yang tempat tinggalnya jauh dari Pondok Pesantren hingga ketersediaan waktu para alumni yang mempunyai kesibukan dibidangnya masing-masing.

Alumni dapat diberdayakan melalui sumbangan pemikiran, finansial, kontrol, mediasi, dan pemberdayaan kemampuan. Pemberdayaan tersebut dilakukan sesuai dengan keinginan dan kemampuan alumni. Pengasuh Pondok Pesantren tidak meminta bantuan secara finansial melainkan lebih mengharapkan kontribusi pemikiran kepada alumni untuk kemajuan pesantren. Mesiki demikian, HANIFA memiliki peran yang cukup penting dalam hal ide atau gagasan bahkan finansial untuk kemajuan pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, F. (2009). Pengaruh Religiusitas Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Alumni dan Bukan Alumni Pesantren (Studi pada Kantor Depag Kabupaten Bangkalan). *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 5(2), 127–154.
<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JEKO/article/view/244>
- Afrizal. (2008). *Studi Pelacakan Alumni (Maju Bersama Alumni)*. Fakultas Ekonomi UNJA. Laporan Penelitian.
- Asmad Hanisy. (2018). Peran Kepemimpinan Kyai Bersama Alumni Pondok Pesantren Al-Qodiri I Jember di dalam Mewujudkan Metode Siasatul Muluk (New Public Service) Menuju 5000 Santri “Studi Pada Pondok Pesantren Al-Qodiri I Jember.” *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 14(1), 154–166.
- Dhofier, Z. (1982). *Tradisi Pesantren*. LP3ES.
- Elfindri, & Rasmita, F. (2006). *Berburu Beasiswa Klik & Trik*. Visi Media.
- KBBI. (2021). *KBBI Daring*. KBBI. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/alumni>
- Manalu, A. W., Tariganr, M. R. M., & Manalu, S. P. W. (2020). Peranan Alumni Pesantren Musthafawiyah dalam Pembinaan Perilaku Beragama Masyarakat di Kecamatan Pandan Tapanuli Tengah. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 7(2).
- Morgan, G. (1986). *Images of Organization*. Sage Publications Inc.
- PETASEBARANPONPES. (2018). *Pondok Pesantren Al-Mursyidi Bahrul Ulum*. PETASEBARANPONPES. <https://sebaranponpes.wordpress.com/2018/04/01/pondok-pesantren-al-mursyidi-bahrul-ulum/>
- Ramin, M. (2020). SINERGITAS ALUMNI DAN PONDOK PESANTREN DALAM PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN (Studi kasus di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Madura). *Akrab Juara*, 5(1), 43–54.
<http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>
- UII. (2009). *Dokumen Blue Print Manajemen Alumni*. Universitas islam Indonesia.